



**PELATIHAN MEMPUBLIKASIKAN BUDAYA MELAYU RIAU DALAM BAHASA
INGGRIS MELALUI MEDIA SOSIAL BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
BABUSSALAM DI PEKANBARU**

Nurmalinda¹, Marhamah², Erni³, Basrin⁴, Oktaviona⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email korespondensi : nurmalinda@edu.uir.ac.id

Keywords:

Implementation, English, Malay culture, social media, and elementary school.

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to assist fourth grade students of Babussalam Elementary School, Pekanbaru to learn English through social media publications. Students can introduce elements of Riau Malay culture, such as traditions, arts, and local languages, through interesting content on social media. Students can introduce elements of Riau Malay culture, such as traditions, arts, and local languages, through interesting content on social media. Social media allows interaction between teachers and students, as well as between students and their friends. Feedback from students can help teachers improve teaching methods and make learning more effective. Through publications and discussions on social media, students can become cultural ambassadors who are able to promote Riau Malay culture to the national and international arena through social media platforms. In this way, teaching English is not only a means of communication, but also a tool to preserve and appreciate local culture.

Keywords:

Implementasi; Bahasa Inggris; budaya melayu; media sosial; dan sekolah dasar.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mendampingi siswa kelas IV Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru untuk mempelajari bahasa Inggris melalui publikasi media sosial. Siswa dapat memperkenalkan elemen-elemen budaya Melayu Riau, seperti tradisi, kesenian, dan bahasa lkal, melalui konten yang menarik di media sosial. Siswa dapat memperkenalkan elemen-elemen budaya Melayu Riau, seperti tradisi, kesenian, dan bahasa lkal, melalui konten yang menarik di media sosial. Media sosial memungkinkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan teman-teman mereka. Umpan balik dari siswa dapat membantu guru dalam memperbaiki metode pengajaran dan membuat pembelajaran lebih efektif. Melalui publikasi dan diskusi di media sosial, siswa dapat menjadi duta budaya yang mampu mempromosikan budaya melayu riau ke kancah nasional hingga internasional melalui platform media sosial. Dengan cara ini, pengajaran bahasa Inggris tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi

Received: 31-05-2025

Accepted: 24-07-2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang mencakup tiga dimensi: individu, masyarakat, atau komunitas nasional individu tersebut, dan semua konten realitas, baik material maupun spiritual, yang membentuk sifat, nasib, dan bentuk manusia dan masyarakat. Setiap aspek tentunya memerlukan komunikasi yang baik agar semua berjalan dengan baik. Bahasa adalah bagian penting dari komunikasi pendidikan karena berfungsi sebagai pengantar. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan akan sulit dicapai jika tidak ada bahasa yang baik dan benar. Selanjutnya, pembelajaran bahasa sangat penting dalam persaingan global seperti sekarang ini, terutama dalam penguasaan bahasa global, terutama bahasa Inggris. Di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat dimulai mulai dari jenjang sekolah dasar (Maili, 2018). Pembelajar sekolah dasar di Indonesia rata-rata berusia antara enam dan dua belas tahun. Mereka belajar di sekolah dasar selama enam tahun, yaitu dari kelas 1 hingga kelas 6, atau dari kelas 1 hingga kelas 6. Kelas 1, 2, dan 3 dianggap sebagai kelas rendah, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 dianggap sebagai kelas tinggi. Anak-anak kelas rendah berusia 6–8 tahun, sementara anak-anak kelas tinggi berusia 9–12 tahun. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, pemerintah, khususnya kementerian pendidikan nasional telah meluncurkan program yang dinamakan “program bilingual” dimana beberapa mata pelajaran (matematika, ipa, sosial, sejarah, pendidikan jasmani hingga pendidikan seni) menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan penyampaian materi. Sesuai dengan mata pelajaran ini, program bilingual telah menjadi sebuah terobosan yang signifikan. Program bilingual artinya menerapkan dua bahasa dalam mengajar isi suatu mata pelajaran (Septiyaningrum, 2024).

Dalam era globalisasi saat ini, pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memperkenalkan dan

melestarikan budaya lokal. Salah satu budaya yang kaya dan berharga di Indonesia adalah Budaya Melayu Riau (BMR). Implementasi BMR ke dalam pengajaran bahasa Inggris melalui publikasi media sosial dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas budaya mereka sambil mengembangkan keterampilan bahasa asing.

Media sosial saat ini menjadi salah satu platform paling efektif untuk berbagi informasi dan berinteraksi dengan audiens yang lebih luas. Dengan jutaan pengguna aktif setiap hari, media sosial memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan dan mempublikasikan budaya lokal ke dunia internasional. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi sangat penting. Dengan mempublikasikan budaya Melayu Riau dalam bahasa Inggris melalui media sosial, diharapkan budaya ini dapat dikenal oleh masyarakat global dan memberikan kontribusi positif terhadap citra Indonesia di kancah internasional.

Program pelatihan ini dirancang khusus untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Babussalam di Pekanbaru. Alasan pemilihan siswa pada jenjang ini adalah karena mereka berada pada usia yang sangat tepat untuk mulai diperkenalkan dengan konsep budaya dan bahasa asing. Pada usia ini, kemampuan kognitif anak sudah cukup berkembang untuk memahami konsep-konsep dasar tentang budaya dan bahasa, tetapi masih cukup muda untuk menerima pembelajaran dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, yang menjadi salah satu kompetensi penting di era modern. Melalui program ini, siswa akan diberikan pelatihan intensif tentang cara mempublikasikan konten budaya Melayu Riau dalam bahasa Inggris melalui media sosial. Pelatihan ini akan mencakup beberapa aspek penting, seperti pengenalan budaya Melayu Riau, dasar-dasar bahasa Inggris, teknik penulisan kreatif, serta penggunaan media sosial secara efektif. Metode pembelajaran yang

digunakan dalam program ini adalah pendekatan yang interaktif dan partisipatif, di mana siswa akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan. Mereka akan diajak untuk membuat konten kreatif yang menarik, seperti video, gambar, dan tulisan yang mempromosikan budaya Melayu Riau.

Selain itu, publikasi di media sosial juga memungkinkan kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran, diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung dan memperkuat rasa cinta terhadap budaya lokal. Melalui pendekatan ini, pengajaran bahasa Inggris tidak hanya menjadi kegiatan akademis, tetapi juga sebuah upaya untuk melestarikan dan menghargai warisan budaya yang ada. Dengan demikian, implementasi BMR ke dalam pengajaran bahasa Inggris melalui publikasi media sosial bagi guru SD menjadi langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat identitas budaya siswa, dan menciptakan konten yang lebih kaya dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SD dipekanbaru, sekolah ini akan melaksanakan dan menerapkan program bilingual. Agar program yang direncanakan berjalan sesuai dengan harapan, maka tim PKM akan melaksanakan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris melalui publikasi media social bagi guru SD. Pendampingan pada kegiatan PkM ini diberikan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ada antara lain penerapan media publikasi dalam Bahasa Inggris untuk guru kelas IV SD. Hal ini disebabkan oleh beberapa siswa yang kurangnya penerapan media publikasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan fenomena diatas dan untuk membantu para guru dalam menguasai bahasa Inggris yang akan diterapkan di kelas maka tim PkM tertarik untuk melakukan kegiatan dengan judul "Pelatihan Mempublikasikan Budaya Melayu Riau dalam Bahasa Inggris melalui Media Sosial bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Babussalam di Pekanbaru".

2. METODE

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempublikasikan budaya Melayu Riau dalam bahasa Inggris melalui media sosial, metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan praktik dan demonstrasi. Metode ini dipilih karena efektivitasnya dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa,

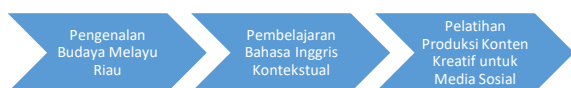
serta kemampuannya untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam melalui aktivitas yang interaktif dan kontekstual. Praktik dan demonstrasi menggunakan media akan dilakukan secara bertahap, melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membangun keterampilan siswa secara progresif.

Langkah pertama dalam pelaksanaan program ini adalah memberikan pengenalan dasar tentang budaya Melayu Riau kepada siswa. Materi ini akan disampaikan melalui demonstrasi visual dan audio, menggunakan media seperti video dokumenter, presentasi multimedia, dan gambargambar yang menggambarkan elemen-elemen budaya Melayu Riau, seperti tarian, musik, pakaian adat, dan makanan tradisional. Demonstrasi ini akan dipandu oleh guru dengan bantuan para ahli budaya atau seniman lokal yang diundang untuk memberikan penjelasan langsung kepada siswa. Siswa akan diajak untuk berinteraksi dengan materi yang disajikan, misalnya dengan mencoba menari tarian tradisional atau mengenakan pakaian adat. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam demonstrasi ini, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan menghargai kekayaan budaya Melayu Riau.

Setelah siswa memahami dasar-dasar budaya Melayu Riau, langkah berikutnya adalah mengajarkan mereka bagaimana mengekspresikan informasi tersebut dalam bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris akan dilakukan secara kontekstual, yaitu dengan mengaitkan materi budaya yang telah dipelajari dengan keterampilan bahasa yang diperlukan. Dalam tahap ini, guru akan memberikan demonstrasi tentang cara menulis deskripsi sederhana tentang budaya Melayu Riau dalam bahasa Inggris. Misalnya, guru dapat menunjukkan contoh bagaimana menulis deskripsi tentang pakaian adat Melayu atau cara membuat makanan tradisional dalam Bahasa Inggris. Siswa akan diajak untuk mempraktikkan penulisan deskripsi ini secara langsung dengan bimbingan guru. Selain penulisan, siswa juga akan diajarkan cara membuat presentasi lisan dalam bahasa Inggris. Guru akan memberikan demonstrasi tentang cara memperkenalkan budaya Melayu Riau secara lisan menggunakan bahasa Inggris yang sederhana. Siswa kemudian akan diberi kesempatan untuk berlatih presentasi di depan kelas, dengan topik yang telah mereka pilih sendiri dari elemen budaya yang telah dipelajari. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan

bahasa Inggris untuk mempromosikan budaya mereka.

Langkah ketiga dalam metode pelaksanaan ini adalah memberikan pelatihan tentang cara memproduksi konten kreatif yang menarik untuk dipublikasikan di media sosial. Pelatihan ini akan dilakukan melalui demonstrasi langsung dan praktik yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembuatan konten. Pelatihan akan dimulai dengan demonstrasi tentang cara mengambil foto dan video yang baik menggunakan perangkat seperti ponsel atau kamera digital. Guru atau instruktur yang berpengalaman dalam produksi konten digital akan menunjukkan teknik-teknik dasar seperti framing, pencahayaan, dan sudut pengambilan gambar yang efektif. Siswa kemudian akan diajak untuk mempraktikkan teknik-teknik ini dengan mengambil foto atau video tentang elemen budaya Melayu Riau, seperti pakaian adat atau tarian tradisional. Setelah siswa memahami dasar-dasar produksi visual, mereka akan diajarkan cara mengedit konten tersebut menggunakan aplikasi atau perangkat lunak sederhana yang tersedia di ponsel atau komputer. Demonstrasi ini akan mencakup teknik dasar pengeditan, seperti memotong klip video, menambahkan teks atau subtitle dalam bahasa Inggris, serta menyisipkan musik latar yang sesuai. Siswa akan diberikan kesempatan untuk mengedit konten mereka sendiri dengan bimbingan dari guru atau instruktur.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Melayu Riau adalah salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis dan social yang tinggi, serta menjadi identitas penting bagi masyarakat Riau. Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi yang pesat, banyak aspek budaya lokal yang mulai terpinggirkan, termasuk budaya Melayu Riau. Upaya pelestarian budaya Melayu tidak hanya dilakukan dengan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya masa lalu, tetapi juga melalui integrasi unsur-unsur kebudayaan ke dalam mata pelajaran atau dunia pendidikan (Putri M *et al.* 2019). Pendidikan karakter perlu dijadikan dasar dalam pendidikan di sekolah dasar karena sifatnya yang universal dan mampu menjadi jembatan penghubung

antaranggota masyarakat, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang beragam, seperti budaya, suku, dan agama (Naratiba R & Fatmasari R 2021). Pendidikan adalah proses atau upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat diterapkan di masa depan (Budiwati & Fauziati 2022). Anak-anak dan generasi muda, yang seharusnya menjadi penjaga dan penerus budaya ini, cenderung kurang mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Kurikulum 2013 adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang disusun oleh lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan membentuk generasi emas bangsa Indonesia (Sembiring & Darwis 2024). Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan terjadinya krisis identitas budaya, di mana generasi muda lebih tertarik pada budaya populer yang datang dari luar, seperti budaya Barat, dibandingkan dengan budaya lokal mereka sendiri.

Dalam konteks ini, peran pendidikan dan pengenalan budaya kepada anak-anak sejak usia dini menjadi sangat penting. Sekolah, sebagai salah satu institusi pendidikan formal, memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa. Namun, metode pembelajaran yang digunakan sering kali belum mampu menarik minat siswa atau relevan dengan perkembangan zaman. Sebagai contoh, metode pengajaran yang cenderung monoton dan tradisional mungkin tidak efektif dalam menarik perhatian siswa di era digital ini.

Selain itu, pengenalan budaya Melayu Riau dalam lingkup lokal saja tidak cukup untuk menghadapi tantangan globalisasi. Diperlukan pendekatan yang lebih luas, di mana budaya ini dapat dikenal tidak hanya oleh masyarakat lokal, tetapi juga oleh masyarakat internasional. Di sinilah pentingnya memanfaatkan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global dan media sosial sebagai platform yang efektif untuk menyebarluaskan informasi. Namun, siswa di Tingkat sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai kendala dalam menguasai bahasa Inggris dan menggunakan media sosial secara efektif dan bertanggung jawab. Mereka mungkin kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa asing atau belum memiliki keterampilan literasi digital yang memadai.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan pembelajaran budaya lokal dengan pengembangan keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital siswa. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar (SD) perlu dirancang secara matang agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara optimal (Nurhajati D 2020). Banyak sekolah yang belum memiliki program atau kurikulum khusus yang menggabungkan ketiga aspek ini secara terpadu. Akibatnya, meskipun siswa mungkin belajar tentang budaya lokal dan bahasa Inggris secara terpisah, mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan dan menarik.



Gambar 1. Siswa mendengarkan materi

Selain itu, terdapat tantangan dalam membangun kesadaran dan minat siswa terhadap budaya Melayu Riau. Dalam era di mana anak-anak lebih tertarik pada konten digital dan media sosial, sulit untuk menarik minat mereka pada topik-topik tradisional seperti budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif dan kreatif untuk membuat pembelajaran budaya ini menjadi menarik dan relevan bagi mereka. Di sisi lain, penggunaan media sosial sebagai alat promosi budaya juga memiliki tantangan tersendiri. Meskipun media sosial adalah platform yang sangat populer di kalangan anak-anak dan remaja, mereka mungkin belum memahami sepenuhnya bagaimana cara menggunakan media ini secara positif dan bertanggung jawab. Dengan mempublikasikan budaya Melayu ke khalayak yang lebih luas, termasuk melalui media sosial, identitas budaya ini dapat dilestarikan dan dikenal di tingkat global. Keberlangsungan budaya Melayu menghadapi tantangan signifikan. Meskipun masih memiliki kekuatan, posisinya saat ini kurang

strategis dan pengaruhnya perlahan mengalami penurunan (Abdullah, 2017). Terdapat risiko penyalahgunaan atau kurangnya pemahaman tentang etika digital, yang dapat mengakibatkan dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik.

Dengan demikian, permasalahan utama yang ingin diatasi melalui program pelatihan ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya Melayu Riau, mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka, serta membekali mereka dengan literasi digital yang diperlukan untuk memanfaatkan media sosial secara positif dalam mempromosikan budaya lokal. "Setiap anak memiliki potensi yang berbeda dalam hal membaca dan berbahasa. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, keluarga, sekolah, hingga Masyarakat (Astuti *et al.* 2022). Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube sangat populer di kalangan generasi muda dan memiliki potensi besar sebagai media edukasi interaktif. Pemanfaatan media social tersebut dilakukan dalam upaya memberikan informasi dan publikasi kepada publik internal maupun eksternal (Ulfah 2020). Program ini juga bertujuan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam proses tersebut, sehingga mereka dapat menjadi duta budaya yang efektif dan bertanggung jawab. Metode ini memiliki keunggulan melalui karakteristiknya, seperti membantu siswa merancang proses untuk mencapai suatu hasil, melatih tanggung jawab dalam mengelola informasi selama pelaksanaan proyek, serta mendorong siswa menghasilkan produk nyata dari hasil kerja mereka sendiri, yang kemudian dipresentasikan di kelas (Amirudin *et al.*, 2015). Untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, seperti nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, serta seni, dibutuhkan media pembelajaran yang beragam dan bervariasi guna memastikan stimulasi yang diberikan dapat memberikan hasil yang optimal (Zaini & Dewi 2017).



Gambar 2. Penyampaian materi

Solusi dari permasalahan tersebut di antaranya ialah dengan pengembangan kurikulum, yang interaktif dan terintegrasi, pelatihan intensif untuk guru dan siswa, serta penggunaan media sosial sebagai platform pembelajaran dan promosi.

1. Pengembangan Kurikulum yang Interaktif dan Terintegrasi

Solusi pertama adalah dengan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pengajaran budaya Melayu Riau, bahasa Inggris, dan literasi digital secara terpadu. Melalui bahasa, anak dapat berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan bahasa pada anak usia dini cenderung lebih mudah dibandingkan dengan pemberian pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan logika (Nasution S 2016). Kurikulum ini harus dirancang dengan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya mempelajari materi secara teori tetapi juga melalui praktek langsung. Misalnya, pengenalan budaya Melayu Riau dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberikan tugas untuk mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari budaya tersebut, seperti musik, tari, sastra, atau kuliner, dan kemudian mempresentasikannya dalam bahasa Inggris. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga harus diperkuat. Platform digital seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan perangkat lunak interaktif dapat digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam hal ini, guru harus diberikan pelatihan khusus untuk menguasai teknologi tersebut dan mampu mengintegrasikannya dalam pengajaran sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa akan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar tentang budaya Melayu Riau,

sekaligus meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital mereka.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tetapi sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Sebagai bahasa internasional yang digunakan secara luas di seluruh dunia, bahasa Inggris mempermudah komunikasi dan menjadi alat utama dalam berinteraksi saat berada di luar Indonesia (Oktaria & Putra, 2020). Usia 2 hingga 7 tahun merupakan masa emas bagi anak, sehingga berbagai aspek kemampuan berbahasa perlu dikenalkan sebelum periode sensitif ini berakhir (Triyanto D & Astuti 2021). Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional yang diakui secara global, menjadi alat komunikasi utama saat seseorang mengunjungi negara asing. Berkomunikasi dengan penduduk setempat menggunakan bahasa Inggris adalah keterampilan penting yang sebaiknya dimiliki oleh setiap individu (Qadafi, 2020).

2. Pelatihan intensif untuk guru dan siswa

Guru memiliki peran sentral dalam implementasi kurikulum yang telah dikembangkan. Guru berperan sebagai tenaga pendidik yang akan memberikan contoh positif dan sebagai pengelola pendidikan sesuai dengan karakteristik anak didiknya (Kusuka R 2018). Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga memahami peserta didik yang memiliki perbedaan satu sama lain untuk mampu memahami pembelajaran (Abdullah R 2017). Guru menjadi sosok pendidik dan panutan bagi murid dalam hal pembelajaran dan lingkungannya (Yestiani & Zahwa 2020). Menurut Charles E. Silberman, pendidikan memiliki makna yang lebih luas dibandingkan pembelajaran. Pembelajaran lebih berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual seseorang, sedangkan pendidikan mencakup pengembangan seluruh aspek kepribadian dan potensi manusia, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, pembelajaran tetap menjadi alat yang efektif dalam pelaksanaan proses pendidikan (Zein M 2016). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan intensif kepada guru agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya Melayu Riau, metode pengajaran bahasa Inggris yang efektif, serta keterampilan

literasi digital. Pelatihan ini harus mencakup bagaimana mengintegrasikan ketiga elemen ini dalam pengajaran sehari-hari dan bagaimana menggunakan teknologi sebagai alat bantu yang efektif. Selain pelatihan untuk guru, siswa juga perlu diberikan pelatihan intensif yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis. Pelatihan ini bisa dilakukan melalui workshop atau kelas khusus yang mengajarkan teknik-teknik kreatif dalam memproduksi konten budaya, seperti pembuatan video, penulisan naskah dalam bahasa Inggris, dan penggunaan aplikasi media social secara efektif. Siswa akan diajarkan cara-cara membuat konten yang menarik dan informatif tentang budaya Melayu Riau, serta cara mempublikasikan konten tersebut di platform media sosial dengan cara yang aman dan bertanggung jawab.



Gambar 3. Siswa yang sudah mendapatkan materi

3. Penggunaan Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran dan Promosi

Media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga platform yang kuat untuk pembelajaran dan promosi budaya. Solusi ini melibatkan pembuatan akun resmi di berbagai platform media sosial (seperti Instagram, YouTube, dan TikTok) yang didedikasikan untuk promosi budaya Melayu Riau. Akun ini akan dikelola oleh tim yang terdiri dari guru, siswa, dan ahli media social yang bertugas untuk membuat dan mempublikasikan konten-konten edukatif tentang budaya Melayu Riau dalam bahasa Inggris. Siswa akan diberikan tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pembuatan konten sebagai bagian dari proses belajar mereka. Mereka akan dilibatkan dalam semua tahap pembuatan konten, mulai dari perencanaan, penulisan, produksi, hingga publikasi. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan praktis mereka, tetapi juga

memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian budaya mereka. Guru akan bertindak sebagai pembimbing untuk memastikan bahwa konten yang diproduksi sesuai dengan standar etika dan kualitas yang diharapkan. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai platform untuk mengadakan kegiatan interaktif, seperti kuis, lomba, atau webinar tentang budaya Melayu Riau yang diadakan dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini akan menarik perhatian lebih banyak siswa dan juga audiens dari luar sekolah, sehingga memperluas jangkauan promosi budaya riau.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian "Pelatihan Mempublikasikan Budaya Melayu Riau dalam Bahasa Inggris melalui Media Sosial" memanfaatkan perpaduan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) untuk memberdayakan siswa Sekolah Dasar Babussalam di Pekanbaru. Ilmu pengetahuan digunakan untuk mengajarkan siswa tentang budaya Melayu Riau secara mendalam, termasuk adat istiadat, seni, dan tradisi lokal. Teknologi memainkan peran penting melalui pelatihan literasi digital, yang mencakup penggunaan perangkat lunak pengeditan video, pengelolaan media sosial, dan produksi konten digital. Melalui seni, siswa diajarkan untuk mengekspresikan budaya lokal mereka dengan cara yang kreatif dan menarik, menggunakan bahasa Inggris sebagai media pengantar. Program ini mengintegrasikan ketiga aspek IPTEKS untuk membentuk pengalaman pembelajaran yang holistik dan kontekstual, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman budaya dan keterampilan berbahasa Inggris, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak dan kreatif. Hasil akhirnya adalah konten digital berkualitas yang mempromosikan budaya Melayu Riau, serta generasi muda yang lebih melek teknologi dan bangga akan warisan budaya mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak universitas islam riau dan sekolah dasar babussalam Pekanbaru yang telah membantu berjalannya pengabdian masyarakat ini serta memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2017). *Glokalisasi Identitas Melayu: Potensi dan Tantangan Budaya dalam Reproduksi Kemelayuan*. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6 (2), 1-7.
- Amirudin, A. dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 20. No.1. Januari 2015.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 *Child Education In The Family As An Early Childhood*. 7(1), 41-51.
- Qadafi, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 422.
- Ulfah, Y. F. (2020). Optimalisasi Fungsi Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Home Learning. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 361-370.
- Septianingrum, A. (2024). MINAT BELAJAR DAN WAWASAN ANAK USIA DINI PADA PEMBELAJARAN BILINGUAL. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 292-304.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23-28.
- Kusuma, R. S. (2018). Peran sentral kearifan lokal dalam peningkatan kualitas pendidikan. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 228-239.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.
- Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1184-1189.
- Nasution, S. (2016). Pentingnya pendidikan Bahasa Inggris pada anak usia dini. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Triyanto, D., & Astuti, R. Y. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 45-55.
- Naratiba, R., & Fatmasari, R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di SD Negeri 183 Pekanbaru. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(2), 208-216.
- Budiwati, R., & Fauziati, E. (2022). Merdeka Belajar dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Sembiring, a. F. B., & darwis, u. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran budaya melayu riau kelas iii sdn 36 bathin solapan. *Didaktik: jurnal ilmiah pgsd stkip subang*, 10(3), 242-254.
- Nurhajati, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris SD Ramah Anak. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 119-130.
- Putri, M. T., Setyawan, A. A., & Effendi, L. A. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Budaya Melayu Riaudengan Pendekatan Matematika Realistik di SD Negeri 013 Rengat Barat Tahun Ajaran 2017/2018. *AKSIOMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 7(1), 79-86.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.
- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida journal*, 4(1), 35-49.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.